

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Masalah gizi pada balita masih menjadi masalah utama dalam tatanan kependudukan. Permasalahan gizi pada balita diantaranya stunting, *wasting* dan *overweight* (*World Health Organization, 2020*). Stunting masih menjadi masalah gizi utama dinegara berkembang seperti Indonesia. Stunting (kerdil) adalah kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Kondisi ini diukur dengan panjang atau tinggi badan yang lebih dari minus dua standar deviasi median standar pertumbuhan anak dari WHO. Stunting disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Stunting dapat terjadi mulai janin masih dalam kandungan dan baru nampak saat anak berusia dua tahun. (Kemenkes RI, 2018).

Stunting pada balita dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu umur, panjang badan pada saat lahir, kecukupan makronutrien (protein, karbohidrat) dan mikronutrien yaitu (kalsium, vitamin A, zat besi dan zinc). Faktor utama penyebabnya ialah tingkat kecukupan protein (Siringoringo et al., 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Sutriyawan dan Nadhira tahun 2020 menyatakan faktor yang mempengaruhi kejadian stunting atau pendek ialah pengetahuan ibu, ASI eksklusif dan sanitasi dasar (Sutriyawan dan Nadhira, 2020).

Prevalensi balita yang mengalami stunting di dunia menurut WHO adalah sebesar 21,9%. Sebagian besar balita stunting ini berasal dari Asia (*World Health Organization, 2020*). Berdasarkan data Survei Status Gizi Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 prevalensi stunting Indonesia masih di angka 21,6% atau turun 3,8 poin dari tahun 2021, yaitu 24,4%. Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan menunjukkan, prevalensi balita stunting di Jawa

Timur mencapai 19,2% pada 2022. Provinsi ini menduduki peringkat ke-25 dengan prevalensi balita stunting tertinggi di Indonesia tahun lalu. Jawa Timur berhasil memangkas angka balita stunting sebesar 4,3 poin dari tahun sebelumnya. Pada 2021, tercatat prevalensi balita stunting di provinsi ini sebesar 23,5%. Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 mencatat prevalensi stunting di Kabupaten Pacitan sebesar 22,7% dan tahun 2022 terdapat penurunan prevalensi stunting menjadi 20,6%. Pemerintah Kabupaten Pacitan kemudian berupaya menurunkan jumlah stunting melalui sejumlah program. Dengan kerjasama semua pihak mulai dari kecamatan, desa, para pendamping termasuk TNI dan Polri untuk mendukung upaya audit kasus stunting yang akan menjadi dasar mengambil kebijakan selanjutnya. Audit kasus stunting merupakan salah satu program prioritas pemerintah yang masuk dalam rencana aksi nasional penurunan kasus stunting. Tujuannya yaitu untuk mengidentifikasi resiko terjadinya stunting, mengetahui penyebab resiko terjadinya stunting, menganalisis faktor resiko terjadinya stunting dan memberikan rekomendasi penanganan serta perbaikan tata laksana kasus dan tentunya upaya pencegahannya.

Desa Kalikuning, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan merupakan salah satu desa yang menjadi prioritas karena masalah gangguan pertumbuhan (stunting) yang masih banyak. Desa Kalikuning Kecamatan Tulakan tepatnya di RT 01 / RW 21 yang berlokasi di Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan merupakan desa yang kurang lebih berjarak 20 km dari pusat Kota Pacitan.. Kondisi sosial dan ekonomi di Kabupaten Pacitan masih banyak masyarakat menengah kebawah, hal ini dikarenakan mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani. Berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pacitan (2020) Penduduk Kabupaten Pacitan yang bekerja di sektor pertanian/ perkebunan/ Peternakan adalah yang terbesar daripada lapangan usaha lain yang ada di Kabupaten Pacitan mencapai 32,20 %. Selain itu tingkat pendidikan di Kabupaten Pacitan masih banyak

Masyarakat yang hanya tamat SD yaitu sekitar 36,92%, tamat SMP 20,09 %, dan SMA sekitar 15,36%. Bahkan Masyarakat yang tidak mempunyai ijazah sekitar 23,32% dan tamat perguruan tinggi hanya sekitar 4% saja (Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pacitan,2020)  
Tingkat pendidikan masyarakat

Desa Kalikuning masih banyak yang lulusan SD dan SMP serta sekolah paling tinggi kebanyakan adalah SMA. Masalah ekonomi, kurangnya pengetahuan hingga pemenuhan nutrisi gizi pada balita menjadi penyebab kejadian stunting. Mayoritas ibu bayi dan balita di Desa Kalikuning hanya berpendidikan rendah sehingga mengakibatkan kurangnya pengetahuan ibu mengenai pemenuhan gizi yang cukup untuk anaknya. Ibu dengan tingkat pendidikan rendah lebih sulit menerima informasi daripada ibu dengan tingkat pendidikan tinggi. Pengetahuan yang kurang dapat menjadikan pola asuh ibu kurang dan ditambah masalah ekonomi yang kurang sehingga memengaruhi kejadian stunting pada balita.

Berdasarkan latar belakang diatas sebagai salah satu upaya mencegah terjadinya stunting serta meningkatkan pengetahuan dan perilaku kesehatan pada ibu bayi dan balita mengenai stunting, maka pada program PKM-PM ini dilakukan kegiatan Smart Education. Yang mana kegiatan tersebut meliputi: penyuluhan kesehatan tentang stunting serta promosi kesehatan dengan media website untuk konsultasi yang bernama ANTING (Anti Stunting). ANTING adalah website yang digunakan sebagai media konsultasi mengenai stunting. Website ini memiliki berbagai menu layanan berupa pengertian, gejala, upaya pencegahan dan juga menyediakan layanan konsultasi mengenai stunting yang bekerjasama dengan ahli gizi.

Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu bayi dan balita mengenai pentingnya mencegah terjadinya stunting sejak dini, khususnya di Kabupaten Pacitan yaitu Desa Kalikuning.

## B. TUJUAN

### 1. Tujuan Umum

Menurunkan angka stunting dalam masyarakat melalui penyuluhan dan edukasi guna meningkatkan pemahaman ibu tentang pentingnya gizi seimbang, perawatan anak, dan praktik kesehatan yang mendukung pertumbuhan yang optimal.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Meningkatkan pengetahuan kader dan ibu Desa Kalikuning mengenai gejala, penyebab, dampak, pentingnya pemenuhan gizi untuk pertumbuhan dan perkembangan anak serta cara pencegahan stunting.
- b. Meningkatkan keterampilan penggunaan website Anti Stunting (ANTING).
- c. Meningkatkan pengetahuan serta keterampilan tentang pijat bayi pada kader dan ibu balita
- d. Meningkatkan pengetahuan serta keterampilan kader dan ibu balita tentang *breast care*

## C. MANFAAT

1. Dari sisi sosial dapat membuka wawasan bagi ibu bayi maupun balita mengenai pentingnya memenuhi kebutuhan gizi anak, mulai dari janin hingga anak berusia 2 tahun. Karena tumbuh kembang anak dapat menentukan perkembangan kecerdasan jangka panjang. Tidak optimalnya perkembangan otak pada masa ini akan berpengaruh terhadap kehidupan anak di masa depan. Sehingga dengan adanya program PKM ini, secara tidak langsung ikut membantu pemerintah dalam mengurangi kasus stunting pada anak.
2. Dari segi kesehatan dapat mencegah anak mengalami stunting, dengan memenuhi kebutuhan gizi mulai dari anak masih didalam kandungan dapat membantu anak untuk tumbuh normal sesuai dengan kurva standar pertumbuhan anak menurut WHO (*World Health Organization*).